



**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PELAJARAN SEJARAH MELALUI MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DI SMA SWASTA CAHAYA MEDAN**

**Ricu Sidiq¹, Nugrah Sabam Timothy Sihotang², Indri Yati Safitri
Telaumbanua³, Jeremi Hutapea⁴**

**Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Indonesia¹²³⁴**

ricusidiq@unimed.ac.id¹, sabamsihotang2709@gmail.com²,
Indriyatisafitri2106@gmail.com³ lordfce@gmail.com⁴

Accepted: 9 Desember 2023

Published: 24 Januari 2024

Abstrak

Media sosial adalah salah satu bentuk interaksi antar manusia. Media sosial terdiri dari berbagai bentuk dan fungsi. Sekarang ini, fungsi media sosial bukan hanya sekedar untuk berinteraksi. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berbisnis, menyalurkan ide, dan sebagai salah satu bentuk media pembelajaran. Media pembelajaran melalui media sosial hadir karena siswa sudah akrab dengan media sosial. Selain itu, kecenderungan siswa untuk belajar melalui internet lebih tinggi pada zaman sekarang apabila dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Media sosial juga membantu siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran melalui media sosial disampaikan secara menarik, singkat, namun padat akan informasi. Sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram sudah menjadi bagian populer dari kehidupan masyarakat. Instagram memiliki banyak sekali kegunaan, yaitu memberikan hiburan berupa video kocak, meme (ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya); memberikan informasi terkini, baik dalam bentuk foto atau video; memberikan motivasi; serta memberikan pemahaman terhadap suatu ilmu pengetahuan. Pembelajaran saat ini merupakan pembelajaran yang modern. Sebagai pembelajaran yang modern, guru dituntut untuk tidak mengandalkan dirinya sendiri. Dimana siswa berperan sebagai pencari informasi. Guru hanya menyampaikan dan menyediakan informasi. Sehingga, semakin banyak informasi yang disediakan oleh guru, maka akan semakin berkualitas pembelajaran tersebut. Salah satu sumber belajar yang digunakan para guru adalah sumber belajar dari internet. Guru dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber belajar, mencari Informasi dan Pengetahuan. kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh sosial media, membuat sosial media layak dipilih sebagai salah satu sumber belajar sejarah yang menarik.

Kata Kunci: *Sejarah, Strategi, Instagram, Media Sosial*

How to Cite: Sidiq, R., Sihotang, N.S.T. et al(2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah Melalui Media Sosial Instagram Di SMA Swasta Cahaya Medan. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (359-367)

INTRODUCTION

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemudahan ini terjadi karena di dalam media sosial memberikan ruang yang luas kepada setiap penggunanya untuk berekreasi di dalam media tersebut. Para pengguna media sosial bebas untuk mengirimkan hasil karyanya ke media sosial.

McGraw Hill Dictionary – Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Media sosial merupakan produk dari teknologi. Tak salah jika semakin berkembangnya teknologi, maka semakin beragam pula media sosial. Bila tahun 2000-an, kita hanya mengenal situs Facebook sebagai media sosial yang terbesar. Namun, sekarang ini media sosial sudah tersebar dalam berbagai platform. Misalnya, Instagram yang tersedia di gawai dan YouTube yang tersedia di komputer.

Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) – Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Adapun kegunaan dari media sosial

bukan ruang pribadi melainkan ruang publik bagi remaja. Berdasarkan observasi mereka bisa menghabiskan waktu ber jam-jam untuk menggunakan media sosial, entah itu untuk meng-upload atau berbagi gambar, foto, video, hanya sekedar melihat-lihat, berkomentar di akun temannya dll.

Salah satu media sosial yang paling populer saat ini digunakan adalah Instagram. Instagram --disingkat IG atau Insta-- adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram sudah menjadi bagian populer dari kehidupan masyarakat. Instagram memiliki banyak sekali kegunaan, yaitu memberikan hiburan berupa video kocak, meme (ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya); memberikan informasi terkini, baik dalam bentuk foto atau video; memberikan motivasi; serta memberikan pemahaman terhadap suatu ilmu pengetahuan.

Mark Hopkins (2008) – Sosial media adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform Media Baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti FriendFeed, Facebook, dan lain-lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang memiliki komponen sosial dan sebagai media komunikasi publik.

Fungsi yang terakhir merupakan fungsi yang seharusnya diupayakan oleh para guru. Guru seharusnya mengupayakan sebuah pemahaman terhadap para siswa mengenai suatu ilmu, salah satunya adalah ilmu sejarah. Mengapa harus diupayakan demikian? Karena pengguna media sosial Instagram didominasi oleh kaum remaja. Sekitar 71% dari pengguna Instagram berusia lebih muda dari usia 30 tahun dan lima negara teratas dengan pengguna Instagram terbanyak adalah: India, Amerika Serikat, Brazil,, Indonesia, dan Rusia. (<https://www.websiterating.com/id/research/instagram-statistics/#chapter-2> diambil pada tanggal 31 Maret 2022). Bisa dibayangkan betapa besarnya potensi dari segi kuantitatif bagi kemajuan suatu bangsa. Selain itu, para remaja sudah menjajal Instagram sejak dini. Diperkirakan pengguna Instagram akan menghabiskan rata-rata 28 menit pada platform tersebut di tahun 2020 (<https://www.ecwid.com/id/blog/how-many->

users-are-on-instagram-in-2020.html diakses pada tanggal 31 Maret 2022). Oleh karena itu, media sosial ini harus dapat dimanfaatkan untuk men-jadi sarana pemahaman siswa terhadap berbagai ilmu, terutama ilmu sejarah.

Media sosial mengacu pada penggunaan teknologi berbasis web dan seluler untuk mengubah komunikasi menjadialog interaktif. Media sosial mengambil berbagai bentuk media termasuk majalah, forum internet, blog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Pembelajaran saat ini merupakan pembelajaran yang modern. Sebagai pembelajaran yang modern, guru dituntut untuk tidak mengandalkan dirinya sendiri. Mengapa demikian? Karena pada pembelajaran modern, siswa berperan sebagai pencari informasi. Guru hanya menyam-paikan dan menyediakan informasi. Sehingga, semakin banyak informasi yang disediakan oleh guru, maka akan semakin berkualitas pembelajaran tersebut.

Penyampaian komunikasi pemasaran melalui media sosial dinilai melalui 4C, yaitu context, communication, collaboration, dan connection (Hauer (2010) dalam Arief dan Millianyani, 2015). Context adalah "how we frame our stories" yaitu cara bagaimana seseorang membentuk suatu cerita melalui penggunaan bahasa dan isi pesan. Communication adalah "the practice of sharing our sharing story as well as listening, responding, and growing," yaitu cara bagaimana berbagi cerita membuat seseorang mendengar, merespon, dan tumbuh sehingga orang menjadi nyaman dan pesan tersampaikan kepada orang yang dituju. Collaboration adalah "working together to make things better and more efficient and effective".

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dimanfaatkan pada kegiatan proses belajar mengajar oleh guru dan siswa untuk memudahkan mempelajari dan memahami materi pelajaran (Haryono, 2015:37). Salah satu sumber belajar yang digunakan para guru adalah sumber belajar dari internet. Guru dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber belajar. Mengingat dari fakta di atas guru hendaknya memanfaatkan media sosial untuk memudahkan siswa me-mahami suatu materi.

METHODOLOGY

Penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan suatu kuantitas.

Jenis penelitian yang akan saya laksanakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan dikaji adalah hubungan antara konten pendidikan sejarah dengan pemahaman siswa di SMA Cahaya Medan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data memiliki kepentingan yang vital bagi keberhasilan peneliti. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawacancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil informasi langsung kepada sumber informasi. Sementara itu, observasi secara umum dikenal sebagai pengamatan. Selain itu, data sekunder didapatkan melalui studi literature. Studi literature merupakan studi terhadap berbagai bacaan yang terkait dengan suatu penelitian

RESULT AND DISCUSSION

1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah platform digital dimana para penggunanya dapat saling berkumu-nikasi dan membagikan berbagai konten, baik itu pesan, foto dan video. Maka, dari itu fungsi dasar dari media sosial adalah untuk berkomunikasi, terutama berkomunikasi jarak jauh. Media sosial juga menyajikan aktivitas sosial kepada para penggunanya. Aktivitas sosial yang dapat disajikan di dalam media sosial seperti mengomentari foto atau video yang dibagikan, berkumu-nikasi via pesan pribadi atau Direct Message, dan lain-lain. Media sosial juga digunakan sebagai sarana sosialisasi. Tentu saja sosialisasi disini merupakan sosialisasi secara daring atau di dalam jaringan.

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Melalui komunikasi setiap orang dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya, dirasakannya, maupun apa yang diharapkannya. Berbagai cara dilakukan untuk berkomunikasi. Ada yang dilakukan secara langsung tatap muka, dan ada pula yang dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media yang salah satunya adalah

media sosial.

Fenomena lainnya yang terjadi pada pengguna media sosial instagram yakni dapat meningkatkan self-promotion yakni ketika melihat foto bagus dipublikasikan oleh rekannya di instagram, maka cara individu untuk mengendalikan perasaan soal diperlukannya eksistensi diri adalah dengan mempublikasikan foto yang lebih baik. Selain itu instagram juga dapat mengurangi perasaan dan penghargaan diri sendiri (self-esteem) hanya karena hal-hal sederhana, seperti jumlah likes dan comment. Hal ini diungkapkan dalam artikel *Why I'm Happier Without Instagram* di State Press. Individu akan menghapus foto yang tidak mendapat cukup banyak likes dan comment, serta mengatur segalanya seperti mengatur kapan waktu yang tepat untuk posting dan mengatur caption yang sempurna untuk dipublikasikan.

Sementara itu menurut Merriam Webster, pengertian media sosial adalah bentuk komunikasi elektronik seperti situs web untuk jejaring sosial dan microblogging di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya seperti video ataupun foto. Jejaring sosial merupakan bagian dari media sosial dimana penggunaannya menuliskan informasi dan membagikannya melalui webpage pribadi. Komunikasi terjadi manakala pihak lain ikut berkomentar mengenai informasi yang disajikan oleh pengguna ini. Merriam Webster juga menyinggung mengenai microblogging. Microblogging merupakan konten singkat yang dirancang untuk interaksi secara cepat dan intens. Contoh microblog yang paling tenar saat ini adalah fitur Reels dalam aplikasi Instagram, aplikasi Tik Tok, fitur Shorts dalam aplikasi dalam aplikasi YouTube, dan lain-lain.

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari sehingga peran media sosial sepertinya jadi penting di kehidupan manusia. Baik anak remaja maupun orang dewasa, semua sangat menyukai untuk beraktivitas online di media sosial. Banyak alasan orang untuk menggunakan media sosial, salah satu alasan sederhananya adalah peran media sosial yang mempermudah interaksi online melalui teknologi mobile yang praktis dibawa ke mana pun dan dipakai kapan pun. Berikut ini

adalah peran media sosial secara umum:

- 1) Komunikasi Online. Bagi orang-orang yang sudah terbiasa menggunakan media sosial, peran media sosial menjadi penting karena komunikasi melalui media sosial menjadi lebih efektif daripada melalui sambungan telepon atau sms
- 2) Mencari Informasi dan Pengetahuan. Informasi yang ada di media sosial bisa lebih cepat melebihi informasi di Koran atau televisi. Di sinilah peran media sosial untuk mendapatkan informasi dengan cepat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.
- 3) Mendapatkan Hiburan. Dengan banyaknya konten yang tersaji di media sosial, peran media sosial menjadi penghibur sudah tidak diragukan lagi karena banyak video dengan cerita lucu, sedih, sampai menakutkan dibagikan di media sosial.
- 4) Tempat untuk Mengekspresikan Diri. Peran media sosial yang satu ini bisa tergambar melalui fitur gambar, video, atau pun hanya tulisan. Salah satu contoh peran media sosial untuk mengekspresikan diri adalah dengan selfie atau pun foto-foto saat berkumpul bersama keluarga atau teman-teman.
- 5) Sarana Bisnis dan Promosi. Untuk pebisnis, peran media sosial bisa menjadi alat marketing supaya bisa lebih dekat dengan pelanggan. Sedangkan, pelanggan bisa menggunakan peran media sosial untuk mendapatkan banyak promosi dari produk yang mereka sukai.

Peran media sosial lainnya yang bisa kita perhatikan adalah sebagai penyebar keyakinan dan penggerak masyarakat. Dengan adanya media sosial, banyak komunitas yang terbentuk dengan mudahnya, mulai dari komunitas pekerjaan, hobi, bahkan hingga untuk membicarakan masalah yang lebih serius. Begitulah peran media sosial dalam kehidupan kita sehari-hari.

Gonzales dan Hancock (dalam Thourunroje, 2014) mengatakan jaringan sosial telah ditemukan untuk meningkatkan harga diri pengguna (ketika individu yang terlibat dalam jejaring sosial, individu tersebut dapat mengontrol informasi yang akan dibagikan, sehingga cenderung menyajikan informasi positif tentang diri sendiri di antara jaringan sosial yang individu kenal). Selain itu para peneliti mengungkapkan bahwa

pengguna media sosial yang melakukan berbagai aktivitasnya di dunia maya akan menunjukkan gambaran akurat mengenai dirinya sendiri.

2. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi untuk berbagi foto dan video. Pada masa kini, aplikasi Instagram ini memiliki sejumlah fitur yang memungkinkan pengguna tidak hanya sekedar berbagi foto dan video, tetapi pengguna bahkan dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh aplikasi berbagi foto dan video pada umumnya, seperti Facebook dan Twitter. Fasilitas tersebut mencakup filter digital. Filter digital merupakan sejumlah efek yang dapat dilakukan di dalam foto.

Michael Cross (2013) – Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih hypernym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan.

Selain fitur efek digital tersebut, Instagram menyajikan suatu fitur yang tidak dimiliki oleh aplikasi yang lain, yaitu fitur foto persegi. Foto yang berada di Instagram merupakan foto persegi (*portrait*).

Instagram dapat digunakan di iPhone, iPad atau iPod Touch versi apapun dengan sistem operasi iOS 7.0 atau yang terbaru, telepon genggam Android apapun dengan sistem operasi versi 2.2 (Froyo) ke atas, dan Windows Phone 8. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Apple App Store dan Google Play.

3. Pemahaman Siswa

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah keterlibatan pemahaman. Artinya, ketika siswa atau mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide-ide yang terkandung di dalamnya (Kuswana, 2012:43).

Menurut Sardiman (2014: 42) pemahaman memiliki arti menguasai sesuatu dengan pikiran. Menguasai sesuatu ini berarti menguasai ide atau gagasan yang tersedia. Maka, proses belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk memahami sesuatu. Lebih lanjut, Sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar.

Sudjana (2016: 24) menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berdasarkan ketiga pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada pengetahuan dalam pendidikan. Seseorang yang mengetahui sesuatu tidak dapat disebut sebagai seseorang yang paham sesuatu. Namun, jika seseorang sudah paham sesuatu maka sudah pasti dia mengetahui sesuatu. Maka, pemahaman adalah sebuah keterampilan seseorang untuk tidak sekedar tahu namun dapat menggunakan ide yang tersedia secara praktis.

Terdapat empat aspek dalam intensitas penggunaan media sosial instagram seperti yang diungkapkan oleh Normasari (2004) yaitu diantaranya frekuensi, waktu pelaksanaan, durasi, materi atau hal pokok yang dilakukan oleh individu di instagram. Selain itu terdapat faktor yang menimbulkan intensitas seperti yang diungkapkan Casdari (2006) meliputi faktor kebutuhan yang berasal dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Individu yang sering mengakses media sosial instagram maka individu tersebut akan didorong oleh motif sosial seperti ingin mendapatkan suatu pengakuan, penghargaan dari lingkungan di mana individu tersebut berada.

Dengan melihat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman memiliki pengertian yang lebih tinggi daripada pengetahuan, Ini berarti bahwa jika seseorang mampu memahami sesuatu maka orang tersebut dapat mengetahui sesuatu. Oleh karena itu, salah satu indikator pemahaman adalah

pengetahuan.

Bloom kemudian memberikan kemampuan seseorang untuk dapat disebut sebagai pemahaman. Kemampuan tersebut di antaranya adalah translasi (mengubah simbol dari suatu bentuk kepada bentuk yang lain), interpretasi (menjelaskan sesuatu), dan ekstrapolasi (memperluas arti). Berns & Erickson (2001) mengungkapkan bahwa dalam suatu domain belajar, pemahaman merupakan prasyarat mutlak untuk tingkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Menurut Sudjana (1992), pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Makna tersebut tidak asal didapatkan melalui kegiatan menghafal pelajaran. Tetapi, tindakan pemahaman didapatkan ketika siswa mengetahui makna suatu pembelajaran.

Anderson & Krathwohl (2001) membagi menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya adalah menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).

Tabel 1. Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson dan Krathwohl (2001)

KATEGORI	NAMA LAIN	DEFINISI
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	Mengklasifikasi, memparafrasekan, mempresentasikan, dan menerjemahkan	Mengubah ide dari suatu bentuk ke bentuk yang lain
Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	Mengilustrasikan atau memberi contoh	Memberikan contoh atau ilustrasi tentang suatu ide
Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	Mengkategorikan atau mengelompokkan	Menentukan sesuatu sesuai dengan kategorinya
Merangkum (<i>Summarizing</i>)	Mengabstraksi atau menggeneralisasi	Membuat sesuatu yang umum dari suatu ide
Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	Menyarikan, mengekstrapolasi,	Memberikan kesimpulan

)	menginterpolasi, atau memprediksi	n atas suatu ide
Membandingkan (<i>Comparing</i>)	Mengontraskan, memetakan, atau mencocokkan	Memberikan hubungan antara beberapa ide yang tersedia
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Membuat model	Memberikan model berupa sebab akibat

Pemahaman selalu berkaitan dengan konsep atau ide. Pada penjelasan ini saya menggunakan istilah ide untuk menggantikan istilah konsep dalam suatu pemahaman. Ide menurut KBBI adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Nasution (2006) mengungkapkan bahwa konsep sangat penting bagi manusia karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Ide atau konsep mendukung proses pendidikan formal. Bahkan, dapat dikatakan bahwa pendidikan formal bergantung kepada konsep dalam pengajaran. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan pemahaman yang benar terhadap suatu konsep atau ide yang abstrak. Menurut Sutadi (2014), pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu.

Dari pengertian para ahli, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai suatu ide berdasarkan pengetahuan dasar yang diterima dan mengolahnya kembali dengan menggunakan pemikirannya sendiri.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Konsep menurut Abraham et al.

TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP	KRITERIA PENILAIAN
Tidak ada respon	<ul style="list-style-type: none"> Kosong Saya tidak tahu Saya tidak mengerti
Tidak ada pemahaman konsep	Mengulangi pertanyaan yang tidak jelas atau tidak sesuai
Kesalahpahaman secara spesifik	Respon yang tidak sesuai atau informasi yang salah
Pemahaman konsep parsial dengan kesalahanpahaman yang spesifik	Adanya kesalahanpahaman akibat pemahaman konsep yang tidak menyeluruh atau respon

Pemahaman konsep parsial	yang tidak benar atas pemahaman konsep yang tidak menyeluruh
Pemahaman konsep yang baik	Respon yang benar atas pemahaman konsep yang tidak menyeluruh
	Respon yang benar atas seluruh konsep yang diterima

Kilpatrick dan Findel mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tujuh indikator pemahaman konsep, yaitu:

- 1) Menyatakan ulang ide yang telah dipelajari
- 2) Menentukan apakah suatu objek berkenaan atau tidak dengan ide yang telah dipelajari
- 3) Menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Memberikan contoh dari konsep yang dipelajari
- 5) Menyajikan konsep sesuai dengan representasi secara matematis
- 6) Menghubungkan berbagai konsep yang tersedia
- 7) Mengembangkan suatu syarat ketercukupan dari suatu konsep

Pemahaman yang paling awal adalah pemahaman primer. Pemahaman ini lahir akibat interaksi indera manusia dengan suatu objek. Seorang yang melihat singa bisa memahami gambaran hewan tersebut.

Pemahaman primer kemudian berkembang menjadi pemahaman sekunder. Pemahaman ini terjadi karena pemahaman primer saling mempengaruhi di dalam pemikiran manusia. Kemudian, pemahaman ini berkerjasama dan menghasilkan pemahaman yang baru. Seseorang melihat singa dan harimau. Maka, terdapat dua gambaran dan karakteristik yang berbeda dari dua hewan ini. Dia memahaminya. Lalu, pemikirannya mencari kesamaan dari antara kedua hewan ini. Maka, ditemukanlah persamaan yang mendasar dari kedua hewan ini, yaitu keduanya merupakan hewan yang selalu memakan hewan lain (Karnivora). Istilah karnivora inilah yang merupakan apa yang disebut sebagai pemahaman sekunder dari apa yang telah dilihat oleh orang tersebut.

Kemudian, istilah pemahaman sekunder terbagi menjadi pemahaman sekunder logis dan filosofis berdasarkan filsafat. Pemahaman sekunder logis adalah bagian pertama dari pemahaman sekunder. Pemahaman sekunder secara filsafat biasanya

ditemukan di dalam ilmu keagamaan, seperti bagaimana Yesus mencapai kemanusiaan dan keallahan secara bersamaan hanya dapat dipelajari jika seseorang sudah memahami konsep manusia dan ALLAH secara utuh dan mengaitkan keduanya.

Sumber dari pemahaman sekunder secara filsafat diperoleh dari benak manusia. Pemahaman sekunder logis diperoleh dari pemahaman primer manusia. Sementara pemahaman sekunder filosofis diperoleh dari luar benak manusia. Sehingga, manusia dituntut untuk tidak hanya sekedar memahami tetapi juga mempercayai hal tersebut.

4. Faktor yang Memengaruhi Pemahaman

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia. Faktor ini terdiri dari beberapa hal, yaitu usia, pengalaman, intelegensi, dan jenis kelamin. Faktor pertama adalah usia. Perkembangan mental seseorang ditentukan oleh seberapa dewasanya seseorang. Biasanya, kondisi mental seorang dewasa akan lebih matang daripada seorang remaja. Namun, perkembangan ini akan semakin melambat seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, Abu Ahmadi (2001) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Seorang yang lanjut usia akan lebih cepat pikun daripada seorang remaja. Sehingga, perkembangan pemahaman seseorang akan dipengaruhi oleh umurnya. Namun, perlu dicatat bahwa umur paruh baya hingga lanjut usia akan memperlambat pemahaman seseorang.

Faktor kedua adalah pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pemahaman manusia. Seseorang yang berpengalaman dalam memasak makanan akan memahami bagaimana caranya memasak makanan. Pengalaman pribadi dapat menjadi sumber pemahaman seseorang. Caranya adalah dengan memperbanyak pengalaman pribadi untuk memecahkan suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dari masalah tersebut.

Faktor ketiga adalah intelegensi. Intelegensi berarti kemampuan seseorang untuk belajar dan berpikir secara abstrak guna menyesuaikan diri. Kemampuan seseorang dalam berintelegensi memengaruhi bagaimana dan seberapa cepat orang tersebut.

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik mampu menguasai lingkungannya.

Faktor yang keempat adalah jenis kelamin. Michael (2009) dalam bukunya yang berjudul "What Could He Be Thinking" menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki. Akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

b) Faktor Eksternal

Sementara itu, faktor eksternal (dari luar diri manusia) yang dapat memengaruhi proses pemahaman seseorang terdiri dari beberapa hal, yaitu pendidikan, pekerjaan, kondisi sosial, lingkungan, dan informasi. Menurut Notoadmojo (2007), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Wied Hary (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

Faktor yang kedua adalah pekerjaan. Hubungan pekerjaan dengan pemahaman seseorang terjadi secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan membutuhkan interaksi sosial dan interaksi sosial membutuhkan pertukaran informasi. Disinilah peran dari pemahaman ini berkerja. Pemahaman yang baik memperlancar proses pertukaran informasi dan mempermudah proses interaksi sosial. Pada akhirnya, seseorang yang sudah paham mengenai informasi di dalam pekerjaannya maka akan semakin memudahkan dia dalam berkerja.

Faktor ketiga adalah kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Lukman (2008) mengatakan bahwa pemahaman seseorang dapat pula dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dimana dia tinggal. Individu tidak dapat hidup soliter (menyendiri) secara konstan. Ada kalanya, beberapa individu berkumpul membentuk suatu komunitas.

Komunitas ini memiliki sistem sosial yang berbeda dengan komunitas yang lain. Seseorang yang akan bergabung dengan komunitas tersebut harus mempelajari sistem sosial suatu komunitas. Setelahnya akan diperoleh suatu pemahaman. Seseorang yang memiliki strata ekonomi tinggi akan mencapai dengan lebih mudah proses pembelajaran yang tersedia. Sehingga, pada umumnya akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran.

Faktor keempat adalah lingkungan. Seseorang selalu hidup di dalam suatu lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga bangsa. Maka, di dalam lingkungan tersebut seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menciptakan suatu pemahaman, baik pemahaman yang berasal dari informasi yang benar maupun yang salah. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. (Nasution, 2009).

Faktor kelima adalah informasi. Wied Harry (2006) mengatakan bahwa informasi berperan penting untuk membentuk pemahaman seseorang. Informasi dapat diperoleh dari mana saja. Oleh karena itu, tidak jarang kita melihat seseorang mampu menguasai suatu kemampuan padahal mereka tidak mengenyam pendidikan untuk kemampuan tersebut.

5. Strategi Guru Pendidikan Sejarah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar, ada saja permasalahan atau kesulitan yang ditemui, mulai dari karena kondisi lingkungan sekolah yang kurang optimal, model pembelajaran tidak menarik, kemampuan siswa yang menurun, dan lainnya. Keadaan tersebut seringkali menjadi masalah umum yang terjadi dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam prinsip belajar tuntas.

Kemampuan siswa yang menurun seringkali menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, di mana mereka berupaya lebih keras untuk meningkatkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Apakah Anda juga mengalaminya?

Pasalnya di kalangan pendidik sendiri belum ada pengertian baku mengenai kesulitan belajar ini, biasanya para guru akan

memprediksi beberapa peserta didik yang dianggap memiliki prestasi belajar rendah dan mengalami kesulitan atau gangguan belajar. Beberapa kesulitan yang dialami siswa mulai dari kesulitan memahami materi, menyerap penjelasan dari guru, kesulitan berdiskusi atau berkolaborasi dengan teman sebayanya, kesulitan memecahkan masalah, dan lainnya.

Memang, pada prinsipnya setiap siswa berhak mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Meski begitu, ini tak sama dalam pencapaiannya, mengingat setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan intelektual (IQ), perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan, kemampuan fisik hingga pendekatan belajar yang dilakukan. Dari perbedaan individu tersebutlah yang membuat tingkah laku belajar setiap anak berbeda.

CONCLUSION

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru memiliki peran kunci dalam merancang dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Dalam essay ini, telah dibahas berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan ini.

Pentingnya diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa telah ditekankan, termasuk penggunaan berbagai metode mengajar yang beragam. Pemanfaatan teknologi juga menjadi alat yang kuat untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Kreativitas dalam mengajar dan penggunaan metode interaktif seperti diskusi, proyek, dan permainan telah terbukti efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung sangat penting agar semua siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan belajar. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik kelas dan siswa tertentu. Oleh karena itu, guru perlu fleksibel dan responsif terhadap perkembangan individu dan kelompok mereka. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik.

Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung, di mana semua pihak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas, guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendidikan yang efektif bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membantu siswa memahami, menerapkan, dan mempertahankan pengetahuan. Dalam upaya ini, guru memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka dalam kehidupan.

REFERENCE LIST

- Abdillah, A. Leon. (2022). Peranan Media Sosial Modern. Bening Media Publishing.
- Alfian, Magdalia. (2011). Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Universitas Muria Kudus.
- Arafa, Ilda, dkk. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI.
- Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Khoiriyah, A. (2016). Instagram Sebagai Media Komunikasi Visual. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.
- Nana Sudjana, D. R. (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Pagarra, Hamzah, dkk. (2022). Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM.
- Sukardi, S. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya. PT Indeks.
- Winkel, W. S. (2013). Psikologi Pengajaran. PT. Grasindo.
- Yonanda, Devi Afriyuni. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MII Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Jurnal Cakrawala Pendas, Universitas Majalengka.